

Analisis Determinan Kesempatan Kerja dan Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Ahmaddizon¹, Hasdi Aimon²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** Ahmaddizon@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

18 Oktober 2020

Disetujui:

25 November 2020

Terbit daring:

1 Desember 2020

Sitasi:

Ahmaddizon & Aimon, H
Analisis Determinan
Kesempatan Kerja dan
Kemiskinan pada
Kabupaten/Kota di Sumatera
Barat

JKEP: Jurnal kajian ekonomi
dan pembangunan, 2(4),

Abstract

This research focuses on analyzing and knowing the effect of job opportunities and poverty on Regencies/Cities in West Sumatra. This research is descriptive and inductive. The data used in this study is secondary data with data collection using panel data obtained from BPS West Sumatra Province 2013-2019 period with 19 districts / cities in West Sumatra. This study analyzed using a simultaneous equation model (simultaneous equation regression model). The results of this study conclude that (1) Government investment has an insignificant and positive impact on employment opportunities, private investment has a significant and positive impact on opportunities, economic growth has no significant effect and has a negative impact on employment opportunities. (2) Private investment has an insignificant and positive impact on poverty, economic growth has a significant and positive impact on poverty, education has a significant and negative impact, while job opportunities have an insignificant and negative impact on poverty in Regencies/Cities in West Sumatra 2013-2019.

Keywords: *Government Investment, Private Investment, Economic Growth, Education, Job Opportunities, Poverty*

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kesempatan kerja dan kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Penelitian ini berjenis deskriptif dan induktif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan data panel yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2019 dengan 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Penelitian ini menganalisis menggunakan model persamaan simultan (simultaneous equation regression model). Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Investasi pemerintah memiliki pengaruh tidak signifikan dan berdampak positif terhadap kesempatan kerja, investasi swasta memiliki pengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap kesempatan, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan dan berdampak negatif terhadap kesempatan kerja. (2) Investasi swasta memiliki pengaruh tidak signifikan dan berdampak positif terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap kemiskinan, pendidikan berpengaruh signifikan dan memiliki dampak negatif, sedangkan kesempatan kerja memiliki pengaruh tidak signifikan serta berdampak negatif terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2013-2019.

Kata Kunci : *Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesempatan Kerja, Kemiskinan.*

Kode Klasifikasi JEL: E22, F43

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pada hakekatnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di semua kegiatan perekonomian, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja dan

peningkatan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang mana akan menekan kemiskinan.

Menurut Kuncoro (2004) faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya adalah tingkat dan laju pertumbuhan output, distribusi pendapatan, kesempatan kerja, dan investasi serta diikuti oleh tingkat pendidikan. Kemiskinan dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu investasi. Kesempatan kerja yang tinggi juga sangat diharapkan dalam suatu perekonomian, serta dorongan pemerintah juga mempunyai pengaruh besar dalam membuka dan melakukan pemerataan penyerapan tenaga kerja.

Pembangunan ekonomi pada umumnya diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan perekonomian sehingga infrastruktur yang tersedia lebih banyak, perusahaan di masa yang akan datang akan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja semakin tinggi (Sukirno S, 2006).

Kesempatan kerja yang menjadi indikator disini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Menurut Sagir (1994), memberi pengertian kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan kerja yang tersedia untuk berkerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dari kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

Menurut Kuncoro, M (2004), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemiskinan diartikan sebagai keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam perekonomian. Menurut Esmara (1986), kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambahnya lapangan kerja yang tersedia maka semakin meningkatnya total produksi suatu Negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan suatu ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh tenaga kerja yang ada atau jumlah tenaga kerja menurut kelompok umur tertentu, jenis kelamin, tingkat pendidikan maupun desa-kota (Kusnendi, 2008). Investasi pemerintah merupakan investasi yang dilakukan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh

pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Soepangat (1991) dalam Yunani & Mursinto, (2014) menjelaskan bahwa peningkatan anggaran belanja pemerintah mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penyediaan barang publik akan bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan yang perlu diberikan oleh pemerintah yang pembiayaannya berasal dari pengeluaran modal.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melakukan pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Arsyad, L (2004) pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan. Sedangkan menurut Sukirno, S (2006) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Menurut (Todaro, 2011) Pendidikan dan latihan dapat dilihat sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam organisasi perusahaan.

Meningkatnya pendapatan berarti daya beli sebagai konsumen juga akan naik. Peningkatan pendapatan tersebut tergantung pada kemampuan, keterampilan atau pendidikan yang dimilikinya (Feriyanto, 2014). Melalui pendidikan setiap individu memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan agar menjadi produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan demikian pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Ustama, 2009).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini berjenis deskriptif dan induktif, dengan menggunakan sampel 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat periode 2013-2019. Model yang akan digunakan yaitu penerapan model regresi persamaan simultan (*simultaneous equation regression model*) yaitu dengan model sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + U_1 \quad (1)$$

$$Y2 = \beta_0 + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_4 + \beta_4 Y_1 + U_2. \quad (2)$$

Setelah persamaan direduksi maka persamaan akan berubah menjadi:

$$Y1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + U_1 \quad (3)$$

$$Y2 = \beta_0 + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_4 + \beta_4 \widehat{Y1} + U_2 \quad (4)$$

Dalam persamaan diatas terdapat dua variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yaitu Y1 adalah Kesempatan Kerja yang juga merupakan variabel ekspektasi (fitted) dan Y2 yaitu Kemiskinan. Variabel independen yaitu X1 Investasi Pemerintah, X2 Investasi Swasta, X3 Pertumbuhan Ekonomi dan X4 Pendidikan. Selanjutnya α dan β sebagai konstanta dan u yaitu *error term*.

Pada penelitian ini Investasi Pemerintah diukur dari belanja pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi belanja pemerintah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2013-2019. Satuan pengukuran yang digunakan adalah rupiah. Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai investasi sektor swasta di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto tahun 2013-2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Satuan pengukuran yang digunakan untuk PMTB adalah Juta Rupiah.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, indikator yang digunakan adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Nilai PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten/Kota Sumatera Barat atas dasar harga konstan 2010 selama tahun 2013-2019. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen. Pendidikan dalam penelitian ini diukur dari angka rata-rata lama sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2019. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen.

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja yang menjadi indikator disini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja yang diukur di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera barat pada tahun 2013-2019. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen. kemiskinan adalah presentase penduduk yang ada di bawah garis kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah persentase penduduk miskin di masing-masing kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2019. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Setelah penelitian dilakukan terhadap semua variabel dengan menggunakan Eviews 9 didapatkan output dari hasil analisis persamaan Kesempatan Kerja dengan metode *Indirect Least Square* (ILS) dengan variabel dependen Y1 (Kesempatan Kerja), dan variabel independen yaitu X1 (Investasi Pemerintah), X2 (Investasi Swasta), X3 (Pertumbuhan Ekonomi)

Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Investasi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,2338 >$ dari $\alpha 0,05$. Artinya, setiap terjadi peningkatan pada Investasi Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini juga dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2011) menunjukkan bahwa Investasi Pemerintah mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja di Sumatera Utara.

Hasil penelitian sejalan dengan Yunani & Mursinto (2014) dimana dalam penelitian ini investasi pemerintah memiliki koefisien positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Muammil Sun'an, (2008) yang hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tidak signifikannya pengeluaran pemerintah memperlihatkan bahwa penciptaan kesempatan kerja tidak disebabkan oleh pengeluaran pemerintah, tetapi masih bertumpu pada usaha-usaha sektor swasta.

Pengaruh Investasi Swasta terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Investasi Swasta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikan $0,0126$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi $1,56E-12$. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada investasi pemerintah, maka Kesempatan Kerja di Sumatera Barat akan mengalami peningkatan, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati, (2012) dengan hasil investasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia. Dimana Kenaikan investasi akan diikuti dengan kenaikan pada penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunani & Mursinto, (2014) bahwa investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Daya serap tenaga kerja yang tinggi didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan kemampuan untuk mengakses pekerjaan yang ditawarkan. Hasil penelitian ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Danawati et al., (2016) dengan menunjukkan hasil bahwa investasi disini dalam pembentukan modal tetap bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara investasi dengan kesempatan kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan kerja

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien negatif terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,5015$ lebih besar dari $\alpha 0,05$ dan nilai koefisien $-0,512817$. Artinya,

setiap terjadi peningkatan pada Pertumbuhan Ekonomi tidak akan berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Nurlela, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan memiliki koefisien negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi diatas dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung tidak secara langsung berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Ganie (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Berau.

Pengaruh Investasi Swasta, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Setelah penelitian dilakukan terhadap semua variabel dengan menggunakan Eviews 9 didapatkan output dari hasil analisis persamaan Kemiskinan dengan metode *Indirect Least Square* (ILS) dengan variabel dependen Y2 (Kemiskinan), dan variabel independen yaitu X2 (Investasi Swasta), X3 (Pertumbuhan Ekonomi), X4 (Pendidikan) dan Y1 (Kesempatan Kerja).

Pengaruh Investasi Swasta terhadap Kemiskinan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Investasi Swasta tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas 0,9836 lebih besar dari alpha 0,05 dan nilai koefisien 2,21E-09. Artinya, setiap terjadi peningkatan pada Investasi Swasta tidak akan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat sehingga hipotesis ditolak.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Waruwu, (2016) dengan hasil yang menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh dan bernilai positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia yang berarti koefisien tidak signifikan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Harianja et al., (2020) menyatakan bahwa PMTB dalam studi ini tidak signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap kemiskinan di Pulau Papua.

Salah satu penyebabnya adalah kebijakan alokasi investasi dari pemerintah daerah kurang efektif dalam mengurangi kemiskinan, karena alokasi investasi belum berbasis kemiskinan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Febriaty & Nurwani, (2017) menunjukkan bahwa Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Karena konsentrasi investasi tersebut tidak berpihak pada keuntungan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Artinya hal ini mungkin karena konsentrasi investasi kebanyakan dilakukan oleh kelas menengah atas dan untuk kepentingan mereka sendiri dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penduduk miskin.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikan 0,0035 lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai koefisien regresi 0,302334. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada Pertumbuhan Ekonomi, maka Kemiskinan di Sumatera Barat akan mengalami peningkatan sebesar 30 persen sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Usman & Diramita, (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi ketimpangan distribusi pendapatan masih saja terjadi maka kemiskinan akan terus meningkat.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang diteliti oleh Cholili, (2014) dengan hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Meningkatkan PDRB sebenarnya diperlukan dan menjadi pilihan, namun tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara et al., (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin. Walaupun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan namun tidak dinikmati secara merata oleh anggota masyarakat dengan ketimpangan yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh kelompok masyarakat yang kaya. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya keefektifan pertumbuhan ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan.

Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikan 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai koefisien regresi -1,104676. Artinya, apabila terjadi penurunan pada Pendidikan, maka Kemiskinan di Sumatera Barat akan mengalami peningkatan sebesar 1,10 persen sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Arka, (2016) dengan menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin rendah tingkat kemiskinan masyarakat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan di suatu daerah.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiana & Sudiana, (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dalam hal ini rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, yang berarti jika pendidikan masyarakat meningkat maka persentase penduduk miskin berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sharp, seperti dikutip Kuncoro (2004), penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan. Yang berarti rendahnya pendidikan maka tingkat produktivitas seseorang dalam

pengetahuan dan keahliannyapun rendah, Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah.

Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Kesempatan Kerja tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien negatif terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas 0,1941 lebih besar dari alpha 0,05 dan nilai koefisien -11,9080. Artinya, setiap terjadi peningkatan pada Kesempatan Kerja tidak akan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2017) dengan menunjukkan bahwa hal ini membuktikan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang tinggi tidak mempengaruhi jumlah penduduk miskin dan persentase kemiskinan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti, (2019) dengan menunjukkan hasil bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Maka dengan demikian variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini antara variabel dependen dan variabel independen yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut: Secara Simultan Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Namun, secara parsial Investasi Swasta berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat sedangkan Investasi Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Secara Simultan Investasi Swasta, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesempatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Namun, secara parsial Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat sedangkan Investasi Swasta dan Kesempatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan* (ke-4). Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Cholili, F. M. 2014. Analisis Pengaruh Pengaguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Danawati, S., Bendesa, I. K., & Utama, M. S. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2123–2160.
- Esmara. 1986. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja Dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: UI Press.
- Febriaty, H., & Nurwani. 2017. Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Laporan Penelitian*. Medan: Universitas Muhammadiyah

- Feriyanto, N. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fitriyanti. 2019. Analisis Pengaruh Dana Zakat, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2010-2018. *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ganie, D. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif, Volume 14*(No 2), hal 332-354.
- Harianja, Y., Sahara, & Muhammad Findi. 2020. Tingkat Kemiskinan Di Pulau Papua Tahun 20011-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 189–200. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.189-200>
- Hidayat, M., & Nurlela. 2018. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8.
- Iswara, P. N., Meydianawathi, L. G., Indrajaya, I. G. B., & Adigorim, I. M. 2016. Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali: Model TSLS. *E-Jurnal EP Unud*, 5(11), 1317–1346.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah. Reformasi, Perencanaan Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnendi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *E-journal EPP Unud*, 7(3), 416–444.
- Rahayu, Wulandari, & Nuzula. 2011. Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1–11.
- Sagir, S. 1994. *Kesempatan Kerja dan Tenaga Kerja*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Setiawati, I. 2017. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pinrang. Vol. 4.
- Sudiana, I. W., & Sudiana, I. K. 2015. Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Struktur Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-journal EP Unud* 608–620.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan* (kedua). Jakarta: Kencana.
- Sulistiawati, R. 2012. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan Untan*, 3(1), 10500. <https://doi.org/10.26418/jebik.v3i1.9888>
- Sun'an, M., & Astuti, E. 2008. Analisis Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Propinsi Nusa Tenggara Barat. , 3(1), 1–29.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 120–137.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2011. *Pembangunan Ekonomi* (Kesebelas). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tussa'diah, H. 2019. Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauiddin.
- Usman, U., & Diramita. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01, 46–52.
- Ustama, D. D. 2009. Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(1), 1–12.
- Waruwu, S. J. adil. 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995 – 2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, 1–186.

Yunani, A., & Mursinto, D. 2014. Influence of Government Expenses to Economic Growth and Manpower Absorption at Regencies / Cities in Central Kalimantan Province. *Journal Of Economics and Sustainable Development* 6(8), 172–181.